

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Oleh karena itu sesuai dengan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei deskriptif. Menurut Morissan (2015, hlm. 166) suatu survei deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini. Menurut Syofian Siregar (2010, hlm. 2) metode deskriptif yaitu metode yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Menurut Triyono (2013, hlm. 32) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang karakter suatu variabel, kelompok atau peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat. Adapun tujuan deskripsi menurut Emzir (2008, hlm. 174) adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Dalam penelitian deskriptif biasanya hanya melibatkan satu variabel, sehingga tidak untuk menguji hubungan variabel satu sama lainnya. Sehingga, penelitian deskriptif lebih menekankan untuk mendeskripsikan mengenai keadaan menurut apa yang ada pada saat penelitian.

Dalam penelitian survei deskriptif ini peneliti mengumpulkan data dari responden yang tersebar melalui pengumpulan data dengan dibatasi sampel penelitian yang mewakili populasi. Setelah mendapatkan data yang sesuai, data yang diperoleh dianalisis dengan statistic/alat tertentu yang digunakan lalu diinterpretasikan atau digambarkan secara umum untuk menjelaskan variable tunggal atau variable mandiri dan tidak bermaksud untuk menguji suatu hipotesis.

3.2 Objek Dan Subjek Peneletian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) objek penelitian merupakan variabel atau titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel tunggal atau variable mandiri yaitu kompetensi guru dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Adapun subjek dari penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung.

Tabel 3.1

Guru SMA Negeri Di Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Guru
1	SMAN 1 Bandung	1	1	2
2	SMAN 10 Bandung	1	4	5
3	SMAN 11 Bandung	1	2	3
4	SMAN 12 Bandung	0	2	2
5	SMAN 13 Bandung	0	3	3
6	SMAN 14 Bandung	0	4	4
7	SMAN 15 Bandung	1	3	4
8	SMAN 16 Bandung	2	3	5
9	SMAN 17 Bandung	1	2	3
10	SMAN 18 Bandung	0	4	4
11	SMAN 19 Bandung	0	4	4
12	SMAN 2 Bandung	2	1	3
13	SMAN 20 Bandung	3	0	3
14	SMAN 21 Bandung	2	3	5
15	SMAN 22 Bandung	1	2	3
16	SMAN 23 Bandung	0	4	4
17	SMAN 24 Bandung	0	4	4
18	SMAN 25 Bandung	0	3	3
19	SMAN 26 Bandung	1	2	3
20	SMAN 27 Bandung	0	4	4
21	SMAN 3 Bandung	0	2	2
22	SMAN 4 Bandung	0	2	2
23	SMAN 5 Bandung	1	1	2
24	SMAN 6 Bandung	1	2	3
25	SMAN 7 Bandung	0	3	3
26	SMAN 8 Bandung	1	3	4
27	SMAN 9 Bandung	0	3	3
Jumlah		19	71	90

Sumber: Dinas Pendidikan Jawa Barat 2018

Siti Liariyanah, 2018

STUDI DESKRPTIF KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS): Survei Pada Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selain itu, menurut Sugiyono (2009, hlm. 117) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Dan menurut Riduwan (2010, hlm. 55) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Pada tabel 3.1 dapat diketahui bahwa terdapat 90 guru ekonomi di 27 SMA Negeri di Kota Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada guru yang menyusun soal Penilaian Akhir Sekolah (PAS) mata pelajaran ekonomi atau Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran ekonomi di kelas X dan XI. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung yang menyusun soal Penilaian Akhir Sekolah (PAS) mata pelajaran ekonomi pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 atau soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018. Sehingga datanya menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Populasi Guru SMA Negeri Di Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMAN 1 Bandung	2
2	SMAN 10 Bandung	2
3	SMAN 11 Bandung	2
4	SMAN 12 Bandung	1
5	SMAN 13 Bandung	2
6	SMAN 14 Bandung	2
7	SMAN 15 Bandung	2
8	SMAN 16 Bandung	2
9	SMAN 17 Bandung	2
10	SMAN 18 Bandung	2
11	SMAN 19 Bandung	2
12	SMAN 2 Bandung	1
13	SMAN 20 Bandung	2
14	SMAN 21 Bandung	2
15	SMAN 22 Bandung	2

Siti Liariyanah, 2018

STUDI DESKRIPTIF KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS): Survei Pada Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16	SMAN 23 Bandung	2
17	SMAN 24 Bandung	2
18	SMAN 25 Bandung	2
19	SMAN 26 Bandung	2
20	SMAN 27 Bandung	2
21	SMAN 3 Bandung	1
22	SMAN 4 Bandung	1
23	SMAN 5 Bandung	2
24	SMAN 6 Bandung	2
25	SMAN 7 Bandung	2
26	SMAN 8 Bandung	1
27	SMAN 9 Bandung	2
Jumlah		49

Sumber: data diolah dari data primer hasil penelitian, 2018

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 49 guru ekonomi dari 27 SMA Negeri di kota Bandung sebagai populasi penelitian.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Riduwan (2010, hal. 56) Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini peneliti memilih teknik *probably sampling* melalui *area probably sample*/sampel wilayah. Adapun sampel wilayah menurut Arikunto (2010, hlm. 182) adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Adapun wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembagian wilayah berdasarkan jarak yang terdapat dalam Peraturan Walikota Bandung nomor 361 tahun 2015 tentang Tata Cara Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Kota Bandung. Berikut adalah pembagian wilayah sebaran SMA di Kota Bandung beserta sample penelitian:

Tabel 3.3
Sample Guru SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018
berdasarkan Jarak dan Kewilayahan

Jarak dan Kewilayahan	Nama Sekolah	Sekolah yang dipilih	Sample Guru
A	SMAN 1 Bandung SMAN 2 Bandung SMAN 15 Bandung SMAN 19 Bandung	SMAN 1 Bandung	2
B	SMAN 10 Bandung SMAN 14 Bandung SMAN 20 Bandung	SMAN 20 Bandung	2
C	SMAN 3 Bandung SMAN 5 Bandung SMAN 7 Bandung	SMAN 5 Bandung	2
D	SMAN 8 Bandung SMAN 11 Bandung SMAN 22 Bandung	SMAN 8 Bandung	2
E	SMAN 4 Bandung SMAN 17 Bandung SMAN 18 Bandung	SMAN 4 Bandung	1
F	SMAN 6 Bandung SMAN 9 Bandung SMAN 13 Bandung	SMAN 9 Bandung	2
G	SMAN 12 Bandung SMAN 16 Bandung SMAN 21 Bandung SMAN 25 Bandung	SMAN 12 Bandung	1
H	SMAN 23 Bandung SMAN 24 Bandung SMAN 26 Bandung SMAN 27 Bandung	SMAN 24 Bandung	2

Sumber: Dinas Pendidikan Jawa Barat 2018

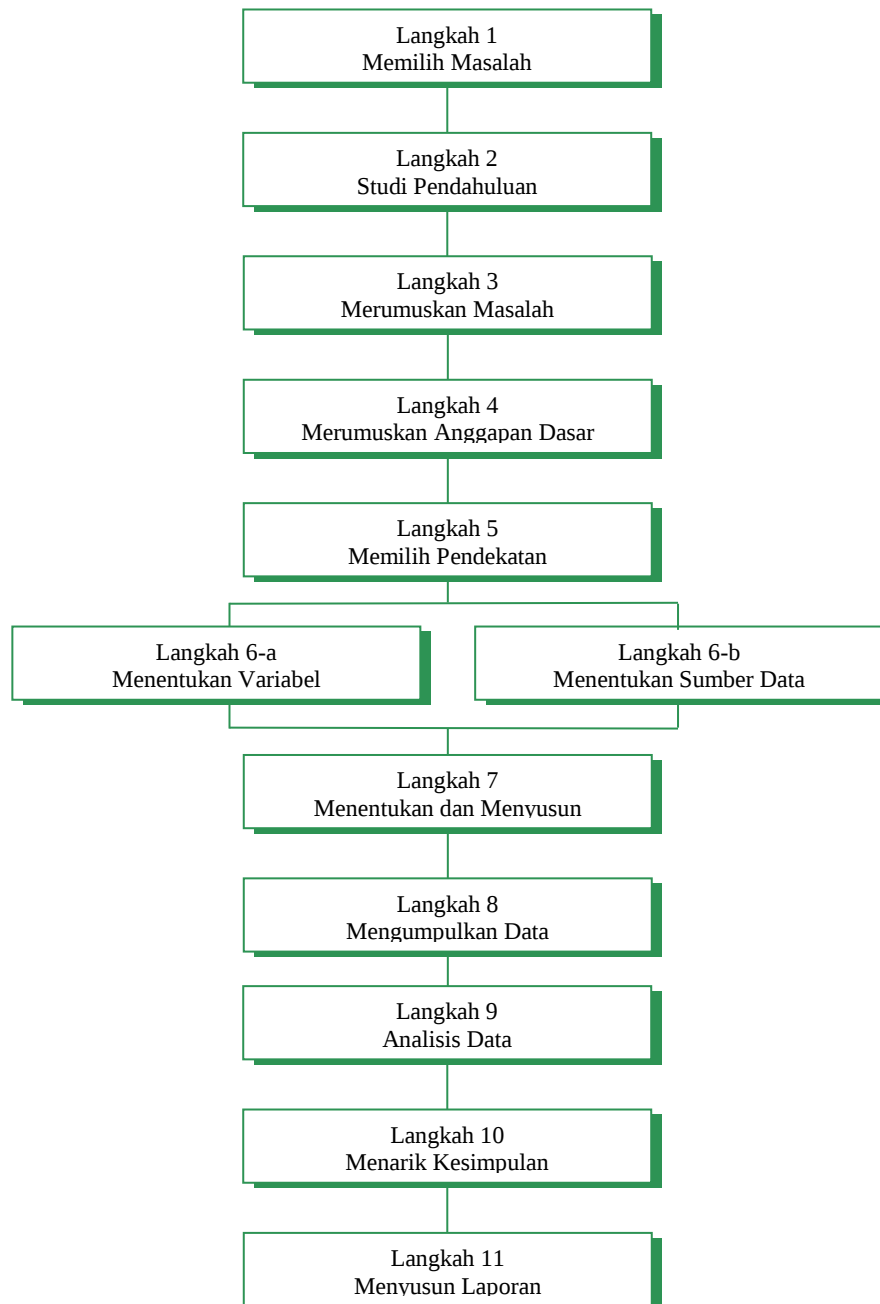
Berdasarkan pemilihan sample di atas, maka besarnya sampel guru dalam penelitian ini adalah 14 guru yang dipilih dari 8 SMA Negeri di Kota Bandung.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibuat sebagai perencanaan dari langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Prosedur Penelitian sebenarnya terfokus pada (1) pembuatan rancangan penelitian; (2) pelaksanaan penelitian; (3) pembuatan laporan penelitian. Prosedur penelitian lebih rinci digambarkan oleh Arikunto (2010, hlm. 62) disajikan pada gambar 3.1 :

Siti Liariyanah, 2018

STUDI DESKRIPTIF KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS): Survei Pada Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Arikunto, 2010

Gambar 3. 1 Prosedur penelitian

1) Langkah 1: Memilih Masalah

Langkah dalam memilih masalah merupakan pokok dari penelitian, karena penelitian akan bermanfaat apabila dapat menjawab pertanyaan dari masalah tersebut. namun tidak semua masalah dapat dipecahkan melalui penelitian karena berbagai alasan seperti tidak adanya data untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih masalah berdasarkan

Siti Liariyanah, 2018

STUDI DESKRIPTIF KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL

(HOTS): Survei Pada Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

issue yang ada yaitu ketidakmampuan guru dalam menyusun soal *higher order thinking*.

2) Langkah 2: Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan peneliti untuk memperdalam masalah agar lebih jelas kedudukannya. Peneliti mencari info mengenai *issue* terkait dan hal lainnya yang berkaitan dengan ketidakmampuan guru dalam menyusun soal *higher order thinking*.

3) Langkah 3: Merumuskan Masalah

Setelah mengetahui info lebih lanjut mengenai masalah yang akan diteliti, peneliti merumuskan masalah sehingga jelas arah penelitiannya. Penelitian ini peneliti merumuskan masalah seperti yang tercantum dalam rumusan masalah pada bab 1.

4) Langkah 4: Merumuskan Anggapan Dasar

Menurut arikunto (2010, hlm. 63) Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya. Penelitian pada umumnya merumuskan anggapan dasar berarti merumuskan kerangka berpikir. Pada penelitian ini, peneliti melewati proses “merumuskan anggapan dasar” namun tidak membuat anggapan dasar dalam laporan dalam bentuk kerangka berpikir karena jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif sehingga tidak memerlukan kerangka berpikir.

5) Langkah 5: Memilih Pendekatan

“pendekatan” yang dimaksud adalah metode atau cara mengadakan penelitian atau dalam penelitian ini seperti penyusunan metode penelitian pada bab 3. Pada penelitian ini peneliti memilih metode survei deskriptif.

6) Langkah 6: Menentukan Variabel dan Menentukan Sumber Data

Kedua hal ini dilakukan secara bersamaan karena setelah variabel ditentukan, kemudian peneliti menentukan sumber data yang tepat.

7) Langkah 7: Menentukan dan Menyusun Instrumen

Setelah peneliti menentukan variabel dan menentukan sumber data, maka peneliti perlu memikirkan dengan apa data tersebut akan dikumpulkan.

Instrumen sangat tergantung pada jenis data diperoleh dan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti tidak membuat instrumen melainkan menganalisis dokumen. Dokumen yang dibutuhkan adalah soal yang dibuat guru, lebih tepatnya soal ekonomi yang digunakan dalam Penilaian Akhir Sekolah (PAS) semester genap tahun ajaran 2017/2018 untuk kelas X dan XI.

8) Langkah 8: Mengumpulkan Data

Arikunto (2010, hlm. 65) mengatakan bahwa mengumpulkan data adalah pekerjaan yang sukar, karena apabila diperoleh data yang salah, tentu saja kesimpulannya pun salah pula dan hasil penelitiannya menjadi palsu. Pengumpulan data penelitian ini adalah soal yang dibuat dari guru ekonomi yang mengajar di SMA negeri Kota Bandung untuk Penilaian Akhir Sekolah (PAS) semester genap tahun ajaran 2017/2018.

9) Langkah 9: Analisis Data

Menganalisis data memerlukan ketekunan dan pengertian terhadap jenis data. Jenis data akan menuntut teknik analisis data.

10) Langkah 10: Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dari kegiatan penelitian. Peneliti membuat kesimpulan dari hasil pengolahan data.

11) Langkah 11: Menyusun Laporan

Kegiatan penelitian ini menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Narbuko (2009, hlm. 129) definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan dapat diamati atau diobservasi. Untuk melakukan penelitian yang dilakukan, maka diperlukannya variabel penelitian didefinisikan terlebih dahulu lalu dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukuran secara jelas. Operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Operasional Variable

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS)	Kemampuan guru dalam menyusun instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Modul Penyusunan soal HOTS, 2017)	Skor kompetensi guru dalam menyusun soal <i>Higher Order Thinking Skill</i>	Data diperoleh dari Guru berupa dokumen soal ekonomi Penilaian Akhir Sekolah (PAS) semester genap tahun ajaran 2017/2018 kelas X dan XI	Ordinal

3.6 Data Dan Sumber Data Penelitian

3.6.1 Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen dalam penelitian ini merupakan naskah soal Penilaian Akhir Sekolah (PAS) beserta kisi-kisi nya. Dokumen ini berupa naskah soal untuk kelas X dan XI yang telah diujikan pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang dibuat oleh guru.

3.6.2 Sumber Data

Arikunto (2010, hlm. 102) menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Kemudian Arikunto (2010, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *person* yaitu dari guru ekonomi yang menyusun naskah soal Penilaian Akhir Sekolah (PAS) untuk kelas X dan XI beserta kisi-kisi nya di SMA Negeri di Kota Bandung, khususnya yang menjadi sample penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Macam-macam teknik pengumpulan data terdiri dari (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi; (4) triangulasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Angket dalam penelitian ini berupa identitas responden yang diperuntukan peneliti agar memperkaya wawasan peneliti dalam pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini, angket disebar kepada guru ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung yang telah ditetapkan sebagai sampel.
- 2) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010, hlm. 329). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010, hlm. 329). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen penelitian ini berbentuk tulisan yang bersumber dari guru ekonomi di sekolah. Dokumen ini merupakan naskah soal Penilaian Akhir Sekolah (PAS) kelas X dan XI beserta kisi-kisi. Naskah soal ini merupakan soal yang telah diujikan kepada siswa pada penilaian akhir di semester genap tahun ajaran 2017/2018.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016, hlm. 207). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa menyusun kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sehingga kegiatan dalam analisis data pada penelitian ini sebagai berikut: mengelompokkan data, mentabulasi data, mempresentasikan dan menyajikan data. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 341) dalam penelitian deskriptif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

3.8.1 Perhitungan Skor

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dengan menghitung skor yang digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS. Dalam penyajiannya, hasil analisis ini didasarkan pada distribusi skor yang memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori indikator. Setiap soal yang memenuhi kesesuaian indikator pada tiap aspek akan mendapatkan skor 1 dan apabila tidak sesuai maka akan mendapatkan skor 0. Berikut adalah gambarannya:

Tabel 3.5
Kategori Skor per Indikator

No.	Skor	Keterangan
1	0	Soal tidak memenuhi indikator dari aspek penelitian
2	1	Soal memenuhi indikator dari aspek penelitian

Skor yang diperoleh akan diakumulasikan dan dipresentasikan, kemudian akan diinterpretasikan. Berikut adalah gambaran umum perhitungan frekuensi tiap indikator dari beberapa aspek penelitian.

Siti Liariyanah, 2018

STUDI DESKRIPTIF KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS): Survei Pada Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Perhitungan Skor

No.	Aspek	Jumlah Indikator per soal	Jumlah Soal	Jumlah Frekuensi per Resp	Resp	Jumlah Frekuensi keseluruhan
1	Substansi	4	25	100	14	1400
2	Konstruksi	10	25	250	14	3500
3	Bahasa	4	25	100	14	1400
4	Berpikir Tingkat Tinggi	1	25	25	14	350
5	Permasalahan Kontekstual	1	25	25	14	350
6	Bentuk Soal Beragam	1	25	25	14	350
	Jumlah	21	-	525	-	7350

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 3.6 tersebut diketahui bahwa 1 soal dianalisis berdasarkan 6 aspek penelitian dengan total indikator 21. Aspek substansi memiliki 4 indikator; Aspek konstruksi memiliki 10 indikator; Aspek bahasa memiliki 4 indikator; Aspek berpikir tingkat tinggi memiliki 1 indikator; Aspek permasalahan kontekstual memiliki 1 indikator; Aspek bentuk soal beragam memiliki 1 indikator. Skor dari perhitungan frekuensi 21 indikator tersebut dikalikan dengan banyaknya soal yang dianalisis sehingga diketahui skor guru dalam menyusun soal HOTS. Apabila guru mampu menyusun soal dengan tingkat kesesuaian 100% maka berikut adalah jumlah frekuensi tiap responden berdasarkan aspek penelitian: Skor tertinggi aspek substansi adalah 100; Skor tertinggi aspek konstruksi adalah 250; Skor tertinggi aspek bahasa adalah 100; Skor tertinggi aspek berpikir tingkat tinggi adalah 25; Skor tertinggi aspek permasalahan kontekstual adalah 25; Skor tertinggi aspek bentuk soal beragam adalah 25. Adapun skor tertinggi secara keseluruhan responden berdasarkan aspek adalah sebagai berikut: Skor keseluruhan dari aspek substansi adalah 1400; Skor keseluruhan dari aspek konstruksi adalah 3500; Skor keseluruhan dari aspek bahasa adalah 1400; Skor keseluruhan dari aspek berpikir tingkat tinggi adalah 350; Skor keseluruhan dari aspek permasalahan kontekstual adalah 350; Skor keseluruhan dari aspek bentuk soal beragam adalah 350. Adapun skor tertinggi secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebesar 7350.

Selanjutnya akan dipaparkan lebih detail mengenai indikator substansi, konstruksi, bahasa, kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, dan penggunaan bentuk soal beragam sebagai indikator analisis soal Penilaian Akhir Sekolah (PAS) yang telah dibuat guru.

3.8.1.1 Subtansi

Subtansi merupakan salah satu indikator dalam analisis butir soal secara kualitatif. Namun dalam penelitian ini indikator subtansi yang digunakan adalah indikator dalam telaah soal HOTS. Subtansi adalah bagian dari pembelajaran yang bersumber pada silabus dan kurikulum. Indikator ini adalah melihat soal dari kesuaian materi ajar yang ada pada silabus dan kisi-kisi yang dibuat. Soal yang dibuat haruslah disesuaikan dengan materi yang tengah diajarkan pada peserta didik. Adapun indikator yang di telaah dalam materi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Format Penelaahan Subtansi Soal Bentuk Pilihan Ganda

No.	Indikator
1.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong peserta didik untuk membaca).
2.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*
3.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta) yang dalam penyelesaiannya dicirikan dengan salah satu atau lebih tahapan proses berpikir berikut: ☐ Transfer satu konsep ke konsep lainnya ☐ Memproses dan menerapkan informasi ☐ Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda ☐ Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah ☐ Menelaah ide dan informasi secara kritis
4.	Jawaban tersirat pada stimulus.

Sumber : Modul Penyusunan Soal HOTS, 2017

3.8.1.2 Konstruksi

Konstruksi menurut KBBI adalah susunan (model, tata letak). Indikator konstruksi adalah melihat butir soal dari kesesuaian petunjuk, penggunaan table, gambar, dan lainnya. Dalam indikator konstruksi ini menelaah tentang susunan soal HOTS. Adapun yang indikatornya adalah sebagai berikut :

Siti Liariyanah, 2018

STUDI DESKRIPTIF KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS): Survei Pada Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8

Format Penelaahan Konstruksi Soal Bentuk Pilihan Ganda

No.	Indikator
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban
4.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya
9.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya

Sumber : *Paduan Analisis Butir Soal*

3.8.1.3 Bahasa

Bahasa merupakan bunyi, menurut KBBI Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Indikator bahasa digunakan untuk menilai keefektifan soal dalam mengkomunikasikan sehingga tidak ada penafsiran ganda atau bahasa yang kurang baik. Adapun indikator yang di telaah dalam bahasa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9

Format Penelaahan Bahasa Soal Bentuk Pilihan Ganda

No.	Indikator
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian

Sumber : *Paduan Analisis Butir Soal*

3.8.1.4 Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam hal ini soal haruslah ada pada ranah kognitif C4 – C6. Adapun tanggal indikatornya sebagai berikut:

Siti Liariyanah, 2018

STUDI DESKRIPTIF KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS): Survei Pada Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10
Format Penelaahan Berpikir Tingkat Tinggi Soal

No.	Ranah Kognitif					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.						
2.						
3.						

Sumber : Modul Penyusunan soal HOTS, 2017

3.8.1.5 Berbasis Permasalahan Kontekstual

Soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan.

3.8.1.6 Penggunaan Bentuk Soal Beragam

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal *HOTS*) sebagaimana yang digunakan dalam *PISA*, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Artinya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian.

Tabel 3.11
Format Penelaahan Bentuk Soal Beragam

No.	P-G	B-S	Isian Singkat	Uraian	Lain-lain
1.					
2.					
3.					

Sumber : Modul Penyusunan soal HOTS, 2017

3.8.2 Perhitungan Interpretasi

Menurut Purwanto dan Sulistyatuti (2011, hlm. 109) presentase atau proporsi merupakan cara analisis yang paling sederhana yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus dengan total kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100. Hasil penelitian yang telah dianalisis memiliki skor dimana skor tersebut adalah penilaian soal yang sesuai dengan indikator. Kemudian skor tersebut dibuat tabel dengan kriteria deskriptif untuk masing-masing aspek dan kemudian dilihat secara keseluruhannya. Setelah aspek-aspek tersebut di presentasikan, untuk keperluan interpretasi hasil perhitungan persentase, peneliti menetapkan pengkategorian menggunakan statistika deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Mean hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$)

- 1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala pemahaman yang diterima. Skor minimum sama dengan item yang diterima dikali 1. Skor maksimum sama dengan banyaknya item dikali banyaknya indikator
- 2) Skor maksimum dikurangi skor minimum
- 3) Hasil pengurangan pada skor maksimum dan skor minimum tersebut dibagi 2
- 4) Mean hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$) didapat dari hasil bagi pada langkah 3 ditambah dengan skor minimum pada langkah 1

b. Standar Deviasi Hipotetik ($SD_{\text{hipotetik}}$)

Standar Deviasi Hipotetik ($SD_{\text{hipotetik}}$) didapat dengan membagi Mean hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$) dengan 6

c. Kategori

Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah adalah sebagai berikut :

- 1) Kategori Tinggi : Mean hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$) + Standar Deviasi Hipotetik ($SD_{\text{hipotetik}}$)
- 2) Kategori Sedang : Kategori sedang ditentukan dari rentang diantara kategori tinggi dan rendah

3) Kategori Rendah : Mean hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$) - Standar Deviasi Hipotetik ($SD_{\text{hipotetik}}$)

d. Prosentase

Menghitung prosentase menggunakan rumus berikut:

$$Y = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Hasil presentase diatas akan menggambarkan kompetensi guru dalam menyusun soal HOTS dari indikator yang sesuai dengan rumusan masalah.

3.8.3 Tabulasi Silang (*Cross Tab*)

Menurut Singarimbun (2006, hlm. 96) *cross tab* adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Analisa *cross tab* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui komptensi guru dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skill* berdasarkan jenis kelamin, usia, riwayat pendidikan, lama mengajar, status kepegawaian, sertifikasi serta mata pelajaran sertifikasi. Dari analisis ini akan diperoleh guru dengan karakteristik bagaimana yang mendapatkan skor tinggi dalam menyusun soal HOTS. Alat bantu yang digunakan dalam analisa data ini adalah SPSS.